

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Jenis Kunjungan Masa Nifas dengan Kesiapan Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Cimanggung. Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat tiga karakteristik ibu nifas yang menjadi responden dalam penelitian ini. Sebagian besar responden penelitian berada pada rentang waktu di usia 20-35 tahun (75,47%), mayoritas responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) (90,57%), dan pada kategori paritas menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu pada paritas multipara (64,51%).
2. Jenis kunjungan masa nifas yang dilakukan ibu nifas terdiri dari kunjungan klinik (55,7%) dan kunjungan rumah (44,3%).
3. Mayoritas ibu nifas memiliki kesiapan menyusui dalam kategori sangat tinggi (56,6%).
4. Hasil analisis statistik menggunakan uji Spearman's rho menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kunjungan masa nifas dengan kesiapan menyusui dengan hasil uji koefisien korelasi $\rho = -0,090$ dan nilai signifikansi $p\text{-value} = 0,359$. Ini menunjukkan bahwa jenis kunjungan, baik kunjungan klinik maupun

kunjungan rumah tidak memengaruhi secara signifikan tingkat kesiapan ibu dalam menyusui.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian "Hubungan Jenis Kunjungan Masa Nifas Dengan Kesiapan Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Cimanggung" maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Cimanggung

Puskesmas Cimanggung disarankan untuk meningkatkan cakupan kunjungan masa nifas, baik melalui kunjungan rumah maupun kunjungan klinik, dengan memperkuat fokus pada kesehatan ibu dan bayi secara holistik. Pelayanan yang diberikan sebaiknya mencakup aspek fisik, psikologis dan spiritual untuk mendukung kesiapan dan keberhasilan menyusui. Selain itu, diharapkan ibu nifas lebih aktif memanfaatkan layanan kunjungan klinik agar mendapatkan edukasi secara menyeluruh selama masa nifas.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas Puskesmas, disarankan untuk lebih aktif melakukan pendekatan promotif dan edukatif kepada ibu nifas melalui kunjungan klinik ataupun kunjungan rumah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan masa nifas. Pendampingan berkelanjutan juga perlu diberikan untuk membangun kepercayaan diri ibu dalam praktik menyusui, melalui

pelatihan teknik menyusui yang tepat serta dukungan emosional agar ibu merasa mampu dan yakin dalam memberikan ASI eksklusif.

3. Bagi Ibu Nifas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi ibu nifas, yaitu dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan dan perawatan selama masa nifas untuk mendukung pemulihan pascapersalinan secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong tumbuhnya kepercayaan diri ibu dalam merawat bayinya, terutama dalam memberikan ASI eksklusif, sehingga dapat memperkuat peran ibu dalam menjaga kesehatan dan tumbuh kembang anak sejak dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait jenis kunjungan nifas dan kesiapan menyusui, khususnya dalam pelayanan kunjungan rumah. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat difokuskan pada pengukuran tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai ASI eksklusif, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan ibu dalam memberikan ASI, seperti dukungan keluarga, pengalaman sebelumnya, informasi dari tenaga kesehatan, dan akses terhadap layanan kesehatan. Hal ini penting untuk memperluas pemahaman dan memperkuat intervensi dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.